

Analisis Struktur Lagu “A Thousand Years Part 2” karya Christina Perri sebagai *Soundtrack* Film “Breaking Dawn Part 2”

Jurnal Musik: Artikel Hasil Penelitian Tugas Akhir



**PROGRAM STUDI SARJANA MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Analisis Struktur Lagu “A Thousand Years Part 2” karya Christina Perri sebagai *Soundtrack* Film “Breaking Dawn Part 2”

Aprillia Intan Irawan; Suryanto Wijaya; Titis Setyono Adi Nugroho

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: aprilliaintanirawan@gmail.com; aleksandrmauriska@gmail.com ; titissan@isi.ac.id

Abstract

Soundtrack is one of the important elements in a film. In Indonesia, there are several well-known soundtrack composers such as Erwin Gutawa, Addie MS, Indra Lesmana, etc., but no Indonesian soundtrack has received an international award, whereas in the last five years there have been several Indonesian films that have received international awards. The film "Breaking Dawn part 2" has won awards for both the film and the soundtrack, "A Thousand Yers part 2". This study aims to describe the background and structure of the song "A Thousand Years part 2" by Christina Perri and it is hoped that this song can be a reference for Indonesian soundtrack composers in the future. This study uses a qualitative research method with a musicological approach. Data collection techniques used are literature study, observation, and documentation. The data were analyzed in stages (1) data reduction, (2) data presentation in the form of notation images, tables, and narrative text descriptions, (3) drawing conclusions. The song "A Thousand Years part 2" was written by Christina Perri by imagining the romantic story of the main character, especially in the wedding and honeymoon scenes. This song is a song with two parts, A and B. Both the A and B periods are repeated several times with modifications. There are many periods in this song that are not symmetrical. This song can also be categorized as a song that deviates from the rules because the number of bars in one phrase is less/more than four bars..

Keyword: Analysis, A Thousand Years, Christina Perri

Abstrak

Soundtrack merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah film. Di Indonesia sendiri, ada beberapa komposer *soundtrack* terkenal seperti Erwin Gutawa, Addie MS, Indra Lesmana, dlsb, namun belum ada *soundtrack* Indonesia yang mendapat penghargaan internasional, padahal dalam lima tahun terakhir ada beberapa film Indonesia yang mendapat penghargaan Internasional. Film “Breaking Dawn part 2” telah berhasil mendapat penghargaan baik untuk filmnya maupun *soundtracknya*, “A Thousand Yers part 2”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang dan struktur lagu “A Thousand Years part 2” karya Christina Perri dan harapannya lagu ini dapat menjadi referensi bagi komposer *soundtrack* Indonesia kedepannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis dengan tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data berupa gambar notasi, tabel, dan uraian teks naratif, (3) penarikan kesimpulan. Lagu “A Thousand Years part 2” ditulis Christina Perri dengan membayangkan kisah romantis tokoh utama, terutama pada adegan pernikahan dan bulan madu. Lagu ini merupakan lagu dengan bentuk dua bagian, A dan B. Baik periode A dan B-nya beberapa kali direpetisi dengan modifikasi. Periode-periode pada lagu ini banyak yang tidak simetris. Lagu ini juga dapat dikategorikan sebagai lagu yang menyimpang dari peraturan karena jumlah birama dalam satu frasenya kurang/lebih dari empat birama.

Kata Kunci: Analisis, A Thousand Years, Christina Perri

INTRODUKSI

Peran sebuah *soundtrack/original song* sangatlah penting karena sebuah *soundtrack* menjadi ciri khas film tersebut (Wahyudi, Andi R., 2014). *Soundtrack* merupakan penanda akan tema suatu film. Harapannya, setelah mendengar *soundtrack* tersebut, seseorang dapat secara otomatis mengingat film yang dimaksud. Peran *soundtrack* yang penting juga terlihat dari adanya ajang penghargaan film nasional maupun internasional untuk kategori *soundtrack* terbaik. Menurut wawancara Putri dengan Braniko Indhyar dalam surat kabar elektronik Antara News, *award* dapat memvalidasi kesuksesan suatu karya musik (Putri, 2021). Dengan berhasil mendapatkan suatu penghargaan, maka suatu *original song* dapat dianggap sukses. Oleh karena itu, seorang komposer dalam menulis sebuah *soundtrack*—khususnya *original song*—perlu mempertimbangkan banyak hal.

Di Indonesia sendiri, ada beberapa komposer *soundtrack* terkenal, seperti: Erwin Gutawa, Addie MS, Melly Goeslaw, Indra Lesmana, dan Yovie Widianto (mldspot, 2019). Komposer-komposer tersebut telah beberapa kali masuk nominasi suatu penghargaan nasional dan tak jarang berhasil memenangkannya, misalnya Melly Goeslaw yang mendapat julukan “Ratu Soundtrack”, Indra Lesmana yang berhasil menjadi nominasi dalam penghargaan Anugerah Musik Indonesia sebanyak dua puluh kali, Festival Film Bandung sebanyak dua kali, Piala Maya sebanyak satu kali, dan MTV Indonesia Movie Awards sebanyak satu kali, dan lain sebagainya. Sayangnya, *soundtrack-soundtrack* yang telah ditulis belum ada yang berhasil mendapat penghargaan internasional. Padahal, dalam lima tahun terakhir beberapa film buatan Indonesia berhasil mendapat penghargaan internasional seperti: “Penyalin Cahaya” pada tahun 2021, “Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas” tahun 2021, “Kucumbu Tubuh Indahku” tahun 2018, “Pengabdian Setan” 2017, dan “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak” tahun 2017 (Nurfitrianti, 2022).

Salah satu *soundtrack* suatu film yang sukses mendapat banyak penghargaan, baik untuk film dan musiknya, adalah “A Thousand Years” karya Christina Perri dan David Hodges dari film “The Twilight Saga: Breaking Dawn part 1 & 2”. *Soundtrack* ini pertama kali muncul pada “Breaking Dawn part 1” bagian kredit dan langsung menduduki peringkat 32 di Britania Raya pada tahun 2011. Kemudian saat “Breaking Dawn part 2” rilis, lagu ini muncul kembali dengan judul “A Thousand Years Part 2” dan mencapai peringkat 13. Lagu ini memiliki tema melodi yang sama, namun lirik dan vokalis lagu yang berbeda. Salah satu bentuk penghargaan pada bidang musik adalah sertifikasi rekaman musik yang merupakan pengakuan dari industri

musik dunia berdasarkan total unit yang terjual. Lagu “A Thousand Years Part 2” telah mendapat sertifikat *gold* oleh Recording Industry Association of America (RIAA) karena menjual lima ratus ribu kopi digital di Amerika Serikat.

Film “The Twilight Saga: Breaking Dawn part 2” sendiri juga telah meraih beberapa penghargaan seperti film *box office* paling top dalam ASCAP Award pada tahun 2012, *Favorite Move Fan Following* dalam People's Choice Award pada tahun 2013, dan film terbaik dalam MTV Movie Award pada tahun 2012 (IMDb, 2012).

Analisis struktural dapat mengurai suatu rangkaian musik hingga bagian terkecilnya. Dengan analisis struktural, keunikan terpendam dari sebuah lagu dapat ditemukan (Prier, 2020). Dengan prestasi yang telah didapat film dan *soundtrack*-nya, penulis mengajukan judul penelitian “Analisis Struktur Lagu “A Thousand Years part 2” Karya Christina Perri sebagai *Soundtrack* Film “Breaking Dawn part 2”” untuk mendapat pemahaman mendalam mengenai latar belakang lagu ini dan struktur lagu di dalamnya. Dengan mengetahui struktur lagunya, diharapkan pembaca mengerti bagaimana struktur lagu ini sehingga sukses sebagai sebuah *soundtrack* dan dapat menjadi referensi bagi komposer-komposer *soundtrack* Indonesia kedepannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis musikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah: (1) studi pustaka yang diperoleh dari buku-buku ilmiah terkait analisis bentuk musik dan situs-situs internet yang terkait dengan analisis bentuk musik dan Christina Perri; (2) observasi dengan mendengarkan lagu “A Thousand Years part 2” melalui youtube dan spotify, serta video wawancara Christina Perri dengan Clevver TV saat premier film “The Breaking Dawn” di youtube Clevver TV; (3) dokumentasi berupa dokumen tulisan biografi dan dokumen karya lagu yang ditranskrip oleh penulis ke dalam not balok untuk menambah dokumen penelitian.

Setelah data-data terkumpul, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah (1) reduksi data—memilah kembali data-data yang ada untuk mengambil dat pokok; (2) penyajian data berupa gambar notasi musik lagu “A Thousand Years part 2” dan tabel pendukung seperti tabel yang berisi periode dan nomor biramanya, serta data berbentuk uraian

dan teks naratif; (3) penarikan kesimpulan mengenai bagaimana latar belakang dan struktur lagu “A Thousand Years part 2”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Lagu “A Thousand Years part 2”

Lagu “A Thousand Years” pertama kali dirilis pada 18 Oktober 2011, pada bagian kredit kedua film “The Twilight Saga: Breaking Dawn part 1”. Seri “The Twilight Saga” merupakan seri film yang berasal dari novel dengan judul yang sama. Christina secara spesifik menciptakan lagu ini karena produser film “The Twilight Saga: Breaking Dawn part 1”, Stephenie Meyer, menghampirinya pada tahun 2011 dan bertanya apakah Christina Perri berkenan menulis sebuah lagu untuk “Breaking Dawn part 1”. Christina menyetujui penawaran tersebut. Lagu “A Thousand Years” bercerita tentang kisah cinta Edward dan Bella. Edward adalah seorang vampir yang hidup dalam keabadian, sedangkan Bella adalah manusia biasa. Pada “Breaking Dawn part 1”, mereka akhirnya menikah dan berbulan madu. Bagian inilah yang banyak menginspirasi Christina Perri.

Kemunculan lagu ini pada bagian kredit kedua film saat penayangan film di teater, membuat lagu ini mendapat sedikit atensi karena pada saat itu sebagian besar orang telah meninggalkan teater. Meski demikian, lagu ini lebih disukai pasar daripada *single* ‘asli’ dari *soundtrack*. Melihat reaksi pasar, produser “Breaking Dawn part 2” memutuskan untuk menggunakan lagu ini pada salah satu adegan film. Christina Perri diminta untuk merekam kembali lagu ini menjadi versi baru khusus untuk “Breaking Dawn part 2”. Christina Perri kemudian memutuskan untuk menambahkan orkestra dan satu bait pada “A Thousand Years part 2”. Pada “A Thousand Years part 2”, vokal yang membawakan menjadi duet antara Christina Perri dengan Steve Kazee. Lagu ini mengisi adegan romantis Edward dan Bella yang berdurasi enam menit di akhir cerita. Pada bagian ini, Edward dan Bella sedang mengenang kembali kisah cinta mereka dari awal bertemu hingga saat ini. Pada akhirnya, lagu “A Thousand Years” yang awalnya hanya untuk mengisi kredit film kedua, sekarang lagu ini digunakan untuk seluruh *franchise* film “The Twilight Saga”.

Analisis Lagu “A Thousand Years part 2”

Lagu “A Thousand Years part 2” merupakan lagu dengan bentuk dua bagian, yaitu periode A dan B. Periode A pada lagu ini dimodifikasi sebanyak dua kali, sedangkan periode B dimodifikasi sebanyak tiga kali. Lagu “A Thousand Years part 2” merupakan lagu yang

menyimpang dari peraturan karena ada frase-frase ireguler yang jumlahnya kurang atau lebih dari empat. Selain itu, lagu ini memiliki banyak frase asimetris. Secara terperinci, lagu “A Thousand Years part 2” akan dijabarkan dalam poin-poin di bawah ini.

1. Periode A

Periode A lagu “A Thousand Years part 2” diawali oleh intro pada birama satu ketukan satu (1/1) hingga birama empat ketukan empat (4/4) dengan melodi utamanya dimainkan instrumen cello dan diiringi piano bersama instrumen gesek. Setelah intro, pada birama empat ketukan empat melodi vokal masuk. Hal ini menjadikan melodi vokal masuk pada birama gantung dengan not pertamanya adalah not seperenambelas. Not yang dominan digunakan pada periode A adalah not seperempat dengan titik (tiga ketuk). Periode ini dinyanyikan oleh vokal wanita.

The image displays musical notation for Period A, overlaid on a decorative background of a woman playing a cello. The notation is divided into two horizontal sections. The top section, labeled 'Frase Antiseden', contains motifs A, A1, and A2. The bottom section, labeled 'Frase Konsekuen', contains motifs A3, A4, and A5. A caption below the notation reads 'Notasi 1 Frase dan motif pada periode A.'

Periode A terdiri dari empat birama frase antiseden dan tiga birama frase konsekuen. Perbedaan jumlah birama ini pada frase antiseden dan konsekuen membuat periode ini tidak simetris. Periode A terdiri dari motif A yang muncul kembali dengan modifikasi sebanyak lima kali. Berikut adalah penjabaran variasi yang digunakan pada motif A.

- Motif A1: elise pada awal melodi, sekuens naik pada ketukan empat, dan interpelasi motif A.
- Motif A2: elise (nada Bes) dan interpelasi motif A.
- Motif A3: repetisi dengan modifikasi motif A, serta perubahan nada dari Bes menjadi G.
- Motif A4: interpelasi motif A pada ketukan keempat dan perubahan ritmis pada ketukan satu birama selanjutnya.
- Motif A5: unsur-unsurnya sama dengan motif A2, namun motif ini mengalami elise pada ketukan empat.

2. Periode A1

Periode ini diberi nama A1 karena pola melodi frase antisedennya yang mirip dengan periode A, namun ada perubahan pada frase konsekuennya. Frase ini terdiri empat birama frase antiseden dan dua birama frase konsekuen.

The image displays musical notation for Periode A1. It consists of three staves of music in 12/8 time. The first staff, labeled 'Frase Antiseden', contains two phrases: A6 and A7. The second staff, labeled 'Frase Konsekuen', contains two phrases: A8 and A9. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and accidentals. A watermark of a figure playing a gamelan is overlaid on the notation. Below the notation, the text reads: 'Notasi 2 Frase dan motif pada Periode A1.'

Frase konsekuen dari periode A1 dimulai dari birama empat belas ketukan tiga hingga birama lima belas ketukan empat. Hal ini membuat frase ini dimulai dengan birama gantung. Pada frase konsekuen A1, vokal wanita dan pria bernyanyi bersama.

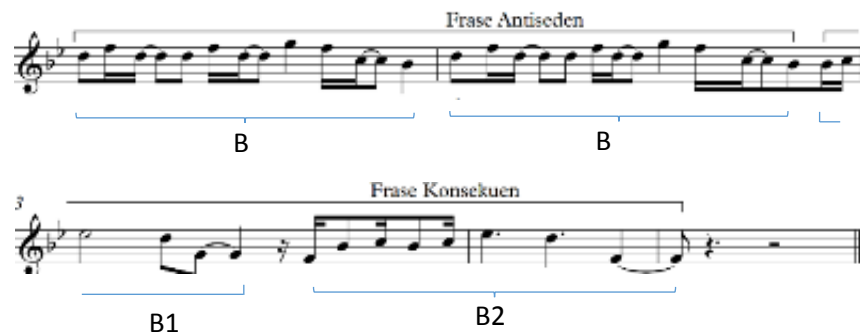
Periode A1 memiliki empat motif. Motif-motif yang dipakai pada periode A1 adalah motif A, namun telah divariasikan. Berikut adalah penjelasan variasi motif yang digunakan.

- Motif A6: perubahan ritmis motif A dengan adanya triol.
- Motif A7: perubahan ritmis motif A1 dan terdapat perubahan nada di akhir (nada F menjadi G).
- Motif A8: perubahan ritmis motif A5, serta interpelasi.
- Motif A9: inversi, sekuens naik, augmentasi nilai nada motif A1.

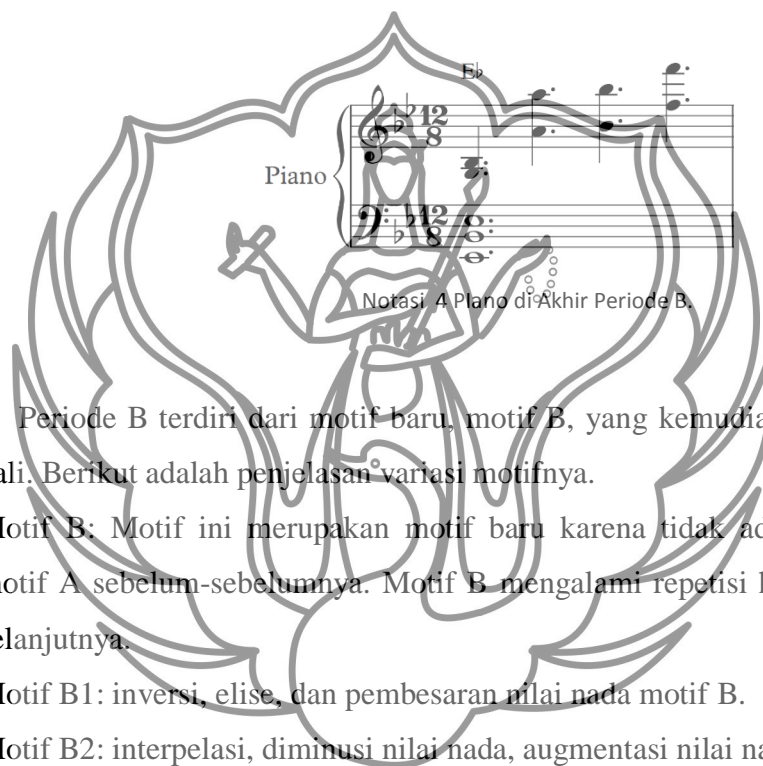
3. Periode B

Periode B memiliki dua birama frase antiseden dan tiga frase konsekuen. Perbedaan jumlah birama pada kedua frase membuat periode ini lagi-lagi menjadi periode tidak simetris. Periode ini dinyanyikan oleh vokal wanita. Setelah frase konsekuen selesai, terdapat satu birama codetta yang dimainkan oleh piano. Not yang

dimainkan adalah A—Bes—F atau si—do—sol dengan akor IV yang dimainkan *block chord* oleh tangan kiri piano.



Notasi 3 Frase dan motif pada Periode B.



Periode B terdiri dari motif baru, motif B, yang kemudian divariasi sebanyak dua kali. Berikut adalah penjelasan variasi motifnya.

- Motif B: Motif ini merupakan motif baru karena tidak ada kemiripan dengan motif A sebelum-sebelumnya. Motif B mengalami repetisi harafiah pada birama selanjutnya.
- Motif B1: inversi, elise, dan pembesaran nilai nada motif B.
- Motif B2: interpelasi, diminusi nilai nada, augmentasi nilai nada motif B1.

4. Periode A2

Periode ini dinyanyikan oleh vokal pria. Periode ini terdiri dari tiga birama frase antiseden dan lima birama frase konsekuen. Perbedaan jumlah birama membuat periode ini tidak simetris. Periode A2 memiliki tema melodi yang sama dengan periode A, namun ada sedikit perubahan di dalamnya. Periode A2 tidak diawali dengan birama gantung seperti periode A. Selain itu, ada sedikit perubahan ritmis menjadi not-not duplet di akhir frase antisedennya.

Frase Antiseden Periode A''

Frase Konsekuen Periode A2

Notasi 5 Frase dan motif pada Periode A2.

Sama seperti motif-motif pada periode A dan A1, motif-motif pada periode A2 terdiri dari motif-motif A yang divariasikan. Pada periode A2, perubahan sebagian motifnya sangatlah minor. Berikut adalah penjelasan variasi motif yang digunakan.

- a. Motif A10: repetisi dengan modifikasi motif A
 - b. Motif A11: elise dan pecah suara motif A7
 - c. Motif A12: elise motif A8
 - d. Motif A13: interpelasi dan pecah suara motif A7
 - e. Motif A14: elise motif dan pecah suara motif A8
 - f. Repetisi harafiah motif A8 dan A9
5. Periode B1

Tema melodi periode B1 sama seperti tema melodi pada periode B. Namun, pada periode B1 melodinya dinyanyikan duet oleh vokal wanita dan pria. Melodi yang dinyanyikan duet ini memberi perbedaan antara periode B dan B1.

Frase Antiseden

Frase Konsekuen

Notasi 6 Frase dan motif pada Periode B1

Motif-motif pada periode B1 hampir sama persis dengan motif-motif yang ada pada periode B. Perbedaan minor terlihat pada not terakhir periode B1. Selain itu, motif pada periode B1 dinyanyikan pecah suara oleh vokal wanita dan pria. Berikut adalah penjelasan variasi motif yang digunakan.

- a. Repetisi harafiah motif B dan B1
- b. Motif B3: variasi motif B2 dengan adanya perubahan not terakhir menjadi C

6. Periode B2

Periode B2 sama seperti B1—sama-sama dinyanyikan duet vokal wanita dan pria. Perbedaan di antara keduanya adalah adanya perubahan ritmis pada frase

The image displays a musical score for Periode B2, featuring two vocal staves (Soprano and Alto) and a piano accompaniment. The score is set in 12/8 time and includes a watermark of the ISI Yogyakarta logo. Key elements include:

- Phrasal Labels:** "Frase Antiseden" at the top and "Frase Konsekuen" in the middle.
- Motif Labels:** "B", "B1", and "B4" are placed below the vocal lines to identify specific motifs.
- Chord Progression:** Roman numerals "vi", "IV", and "V" are indicated below the piano part.
- Annotations:** A red "1" is under the first measure, and a red "2" is under the second measure.
- Caption:** "Notasi 7 Frase dan motif pada Periode B2." is written below the score.

konsekuen menjadi not quadruplet.

Sama seperti pada periode B1, motif B dan B1 direpetisi harafiah pada periode B2, sedangkan motif B4 merupakan variasi motif B3 karena ada perubahan ritmis menjadi quadruplet. Setelah periode B2 selesai, lagu memasuki bagian interlude.

7. Periode B3

Periode B3 sama seperti periode B2. Satu-satunya perbedaan di antara keduanya adalah perbedaan not terakhir pada periode B3. Not terakhir pada periode B2 adalah C, sedangkan pada B3 adalah F. Selain not terakhir, akor penutup yang digunakan juga berbeda. Jika Periode B biasa diakhiri dengan akor V, periode B3 diakhiri akor I. Hal ini seolah-olah memberi tanda bahwa lagu "A Thousand Years part 2" benar-benar selesai.

The image shows two staves of musical notation. The first staff is labeled 'Frase Antiseden' and contains two measures of music with a treble clef and a key signature of two flats. Brackets below the staff identify motifs 'B' in the first and second measures. The second staff is labeled 'Frase Konsekuen' and contains two measures of music with a treble clef and a key signature of two flats. Brackets below the staff identify motifs 'B1' in the first measure and 'B5' in the second measure. A '3' is written above the first measure of the second staff, and a '4' is written above the first measure of the second staff.

Notasi 8 Frase dan motif pada Periode B3.

Motif-motif pada periode B3 hampir sama dengan B2. Hanya saja motif terakhirnya berbeda nada. Motif B dan B1 kembali direpetisi secara harafiah pada periode ini, sedangkan motif B5 merupakan repetisi modifikasi dari motif B4 dengan perubahan nada menjadi Es—D—E.

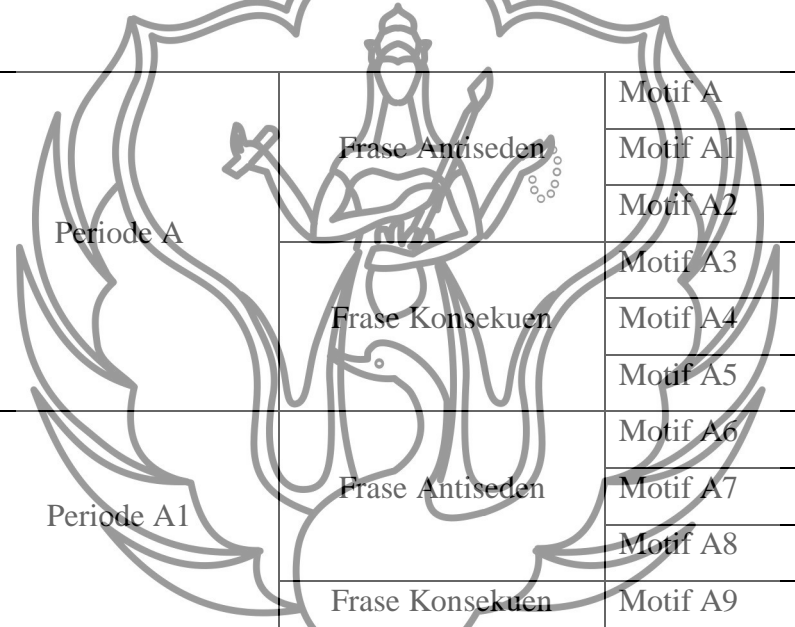
Setelah periode B3 berakhir, lagu “A Thousand Years part 2” ditutup oleh coda sepanjang lima birama yang dimainkan oleh piano, gitar, dan seksi gesek. Melodi coda dimainkan oleh violin 1 dengan nada-nada panjang. Progresi akor pada bagian coda adalah IV—I⁶—IV—IV—IV, membuat lagu ini diakhiri oleh akor IV.

Dari poin-poin di atas, secara sederhana periode, frase, dan motif dari lagu “A Thousand Years part 2” dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Birama	Keterangan	Periode
1/1—4/4	Introduksi	
4/14—7/4	Frase Antiseden	Periode A
8/1—10/4	Frase Konsekuen	
11/1—14/2	Frase Antiseden	Periode A1
14/3—15/4	Frase Konsekuen	
16/1—17/4	Frase Antiseden	Periode B
17/4—19/4	Frase Konsekuen	
21/1—23/4	Frase Antiseden	Periode A2
24/1—28/4	Frase Konsekuen	

29/1—30/4	Frase Antiseden	Periode B1
30/4—32/4	Frase Konsekuen	
33/1—34/4	Frase Antiseden	Periode B2
34/4—36/4	Frase Konsekuen	
37/1—46/4	Interlude	
47/1—48/4	Frase Antiseden	Periode B
48/4—50/4	Frase Konsekuen	
51/1—52/4	Frase Antiseden	Periode B2'
52/4—54/4	Frase Konsekuen	
55/1—59/4	Coda	

Tabel 1 Daftar tabel periode dan birama.



Periode A	Frase Antiseden	Motif A
	Frase Konsekuen	Motif A1
		Motif A2
Motif A3		
Motif A4		
Motif A5		
Periode A1	Frase Antiseden	Motif A6
	Frase Konsekuen	Motif A7
		Motif A8
Motif A9		
Periode B	Frase Antiseden	Motif B
	Frase Konsekuen	Motif B
		Motif B1
	Motif B2	
Periode A2	Frase Antiseden	Motif A10
		Motif A11
		Motif A12
	Frase Konsekuen	Motif A13
		Motif A14
		Motif A8

		Motif A9
Periode B1	Frase Antiseden	Motif B
		Motif B
	Frase Konsekuen	Motif B1
		Motif B3
Periode B2	Frase Antiseden	Motif B
		Motif B
	Frase Konsekuen	Motif B1
		Motif B4
Periode B3	Frase Antiseden	Motif B
		Motif B
	Frase Konsekuen	Motif B1
		Motif B5

Tabel 2. Daftar periode, frase, dan motif.

KESIMPULAN

Lagu “A Thousand Years part 2” ditulis Christina Perri secara spesial untuk film “The Twilight Saga: Breaking Dawn part 2”. Pada mulanya, lagu ini muncul pada film “Breaking Dawn part 1” bagian kredit, lagu kedua. Tanpa disangka, lagu ini menarik banyak sekali perhatian penggemar sehingga untuk film selanjutnya, sang produser film, Stephenie Meyer, menghubungi Christina Perri untuk menulis dan merekam ulang lagu ini karena lagu “A Thousand Years part 2” akan dimasukkan ke dalam adegan film.

Lagu “A Thousand Years part 2” merupakan bentuk lagu dua bagian: A dan B. Periode A dimodifikasi sebanyak dua kali, sedangkan periode B dimodifikasi sebanyak tiga kali. Periode-periode lagu ini banyak yang merupakan periode tidak simetris karena jumlah birama frase antiseden dan konsekuennya tidak sama. Misalnya: periode A (4:3), periode A2 (3:5), semua periode B (2:3). Lagu ini juga dapat dikategorikan sebagai lagu yang menyimpang dari “peraturan” karena banyak mengandung frase ireguler—frase yang jumlahnya kurang atau lebih dari empat birama.

DAFTAR PUSTAKA

Banoë, P. (2003). Kamus musik. Indonesia: Penerbit Kanisius.

- Edmund Prier SJ, Karl. 2020. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- . 2018. *Kamus Musik*. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta
- Firmansyah, F. (2015). Bentuk dan struktur musik Batanghari Sembilan. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(1), 83-102.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23-32.
- Hendro. 2004. *Cara Praktis Berimprovisasi pada Keyboard*. Jakarta: Puspa Swara
- Mcgee, Dale. (2015). *Everything you need to know about Christina Perri*. Emereo Publishing
- Panuntun, Daniel Fajar. 2021. *Seni dan Kepemimpinan Pada Masa Pasca Pandemi di Mata Kami*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.
- Pudentia MPSS edisi revisi ke-4. 2015. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Rachman, A. (2013). Bentuk dan analisis musik keroncong tanah airku karya Kelly Puspito. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 13(1), 64539.
- Rahmah, S., & Qurlani, H. B. (2021). Kajian Strukturalisme dalam Puisi “Surat dari Ibu” Karya Asrul Sani. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 125-142.
- Selvianti. (2022). *Seni dan Kepemimpinan Pada Masa Pasca Pandemi di Mata Kami*. (n.p.): Feniks Muda Sejahtera.
- Sholikhah, J. N. (2019). *Concerto in C Minor for Viola Karya Henri Casadesus dalam Tinjauan Bentuk Musik dan Teknik Permainan*. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 2(1), 15-27.
- Stein, Leon. *Struktur dan Style Expanded Edition The Study And Analysis Of Musical Form*, Miami: Summy-Birchard Inc, 1979.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trisnawati, Ida Ayu. 2021. *Sejarah Seni Budaya*. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Widhytama, Sila. 2012. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Wiraadi, Gunawan. 2020. *Etika Penulisan Karya Ilmiah: Beberapa Butir Prinsip Dasar*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Wiratno, Tri Aru. 2020. *Kritik Seni Rupa Berbasis Budaya Kritis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Wisnawa, Ketut. 2020. *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bali: NilaCakra

Webtografi:

- Clevver TV. (2011, November 19). *A Thousand Years -- Christina Perri Interview at Breaking Dawn's Premiere*. Youtube. Diakses dari https://www.youtube.com/results?search_query=christina+perri+interview
- Editors, TheFamousPeople.com. *Christina Perri Biography*. The Famous People. Diakses dari <https://www.thefamouspeople.com/profiles/christina-perri-15793.php>
- Herlambang, Helmy. (2022, Maret 17). *Soundtrack sebagai Jembatan Musisi Indonesia ke Kancah Internasional*. Kincir. diakses dari <https://www.kincir.com/movie/cinema/soundtrack-sebagai-jembatan-musisi-indonesia-ke-kancah-internasional-38NRxrL2dAFbh>
- IMDb. *The Twilight Saga: Breaking Dawn-Part 2 (2012) Awards*. diakses dari <https://www.imdb.com/title/tt1673434/awards/>
- Perri, Christina. (2012, November 20). *Christina Perri ft. Steve Kaze - A Thousand Years, Pt. 2*. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=Am9rvhUTrpA>
- Perri, Christina & Kaze, Steve. *A Thousand Years (feat. Steve Kaze) - Pt. 2; The Twilight Saga: Breaking Dawn Soundtrack*. Spotify. <https://open.spotify.com/track/7hp8Q8WAXFdL4pZ159GI7C?si=W1izI7-7S6GI9Owo98YgEA>
- Putri, M.R.D. (2021, Juni 8). *Seberapa Besar Pengaruh "Awards" bagi Musisi*. Antara News. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/2198278/seberapa-besar-pengaruh-awards-bagi-musisi>
- RIAA. Diakses dari https://www.riaa.com/gold-platinum/?tab_active=default-award&se=a+thousand+years#search_section